



**MENGEMBANGKAN BUDAYA LITERASI DI DESA ANJIR  
PASAR LAMA KABUPATEN BATOLA KALIMANTAN  
SELATAN**

**Tenny Murtiningsih<sup>1</sup>, Istiqomah<sup>2</sup>, Ica Lisnawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

Email: [iscutebibeh@gmail.com](mailto:iscutebibeh@gmail.com)

**ABSTRAK**

Literasi adalah suatu kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis, membangun budaya literasi melalui taman bacaan di Desa Anjir Pasar Lama, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. memiliki tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya minat membaca sejak usia dini, selain itu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam membaca dan memahami isi buku. Untuk metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat 3 tahapan kegiatan yang akan dilakukan yang pertama yaitu tahapan persiapan berupa persiapan melakukan survey awal pada mitra, tahapan kedua yaitu pemberian materi tentang pentingnya menanamkan gemar membaca buku sejak usia dini, tahapan yang ketiga yaitu evaluasi. Target capaian pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya budaya literasi dengan menanamkan minat membaca sejak usia dini.

**ABSTRACT**

Literacy is an individual's ability to process and understand information when carrying out reading and writing activities, building a literacy culture through a reading garden in Anjir Pasar Lama Village, Barito Kuala Regency, South Kalimantan. has the aim of increasing public awareness about the importance of interest in reading from an early age, in addition to increasing people's knowledge and ability to read and understand the contents of books. For the method used in this community service activity, there are 3 stages of activity that will be carried out, the first is the preparatory stage in the form of preparing to conduct an initial survey on partners, the second stage is providing material about the importance of instilling a love of reading books from an early age, the third stage is evaluation. The target achievement in this community service activity is increasing public awareness about the importance of a literacy culture by instilling an interest in reading from an early age.

**KEYWORDS**

*Budaya Literasi, Desa Anjir Pasar Lama*

*Literacy Culture, Desa Anjir Pasar Lama*

**ARTICLE HISTORY**

Received 10 Oktober 2022

Revised 14 November 2022

Accepted 10 Desember 2022

**CORRESPONDENCE :** Tenny Murtiningsih @[iscutebibeh@gmail.com](mailto:iscutebibeh@gmail.com)



## **PENDAHULUAN**

Sudah menjadi hal umum di Indonesia bahwa tingkat budaya literasi masyarakatnya sangat rendah, kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam minat membaca masih sangat minim bahkan cenderung mengkhawatirkan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 (Anggraini, 2016) menjelaskan bahwa sebanyak 91,68% penduduk yang berusia 10 tahun ke atas lebih menyukai menonton televisi, dan hanya sekitar 17,66% yang menyukai membaca dari berbagai sumber seperti surat kabar, buku atau majalah, sedangkan suatu bangsa diukur maju atau tidaknya besar atau kecilnya karena masyarakatnya yang unggul dan berbudaya. Keadaan ini mempunyai kapasitas untuk menjadikan suatu bangsa menjadi besar, salah satunya dengan menjadikan masyarakat yang cerdas dan berwawasan tinggi, dan ini bisa dicapai hanya dengan budaya literasi yang baik.

Tidak ada satupun orang yang menjadi besar dan tercatat di masyarakat karena sepaik terjangnya serta karena pemikiran gemilangnya dilahirkan tanpa budaya membaca yang tekun, sudah banyak contoh seperti Bung Karno, Bung Hatta, Bung Sjahrir, Tan Malaka maupun orang-orang besar lainnya di dunia ini (Abidin, 2017:39). Mereka menjadi besar dan maju karena membaca, dengan membaca maka otak, jiwa dan hati seseorang akan terbuka dan semakin maju dalam hidupnya. Jika melihat dewasa ini di masyarakat akan budaya membaca masih kurang dan mengkhawatirkan sehingga masyarakat akan mudah terprovokasi dan mudah dikendalikan oleh kepetingan berbagai pihak dan begitu mudahnya diberita-berita hoax masuk ke masyarakat dan menyebabkan kegelisahan di masyarakat karena kurangnya budaya literasi dan wawasan yang tidak diasah oleh membaca.

Ada beberapa faktor kenapa masyarakat sangat jauh dengan budaya membaca, pertama akses ke perpustakaan atau sumber informasi yang jauh serta minim, kedua mayoritas masyarakat masih berkutat pada masalah pangan, dan setiap hari bekerja untuk memenuhi pokok-pokok dasar kebutuhannya



dikarenakan kebutuhan ekonomi (Darmayanti, 2016). Hasil survei United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada tahun 2015, menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangatlah rendah dari total 61 negara, Indonesia menempati peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Hasil survei itu menunjukkan bila setiap seribu penduduk Indonesia hanya ada satu orang saja yang membaca buku. Hal ini sebanding dengan respon dan perhatian masyarakat yang relatif rendah terhadap perpustakaan, belum adanya ketertarikan untuk berkunjung ke perpustakaan untuk tujuan edukasi ataupun rekreasi semata kecuali hanya untuk mengerjakan tugas sekolah atau pekerjaan saja, ada beberapa faktor kenapa masyarakat jarang ke perpustakaan, pertama karena akses yang jauh atau bahkan tidak tahu dimana lokasi perpustakaan terdekat, untuk apa perpustakaan itu, dan siapa saja yang berhak untuk berkunjung dan mengaksesnya, dan terbatasnya waktu untuk datang ke perpustakaan, maka, hal ini perlu pemecahan lebih lanjut bagaimana melawan stigma ini dan mencari solusi, apakah perpustakaan harus berubah atau memodifikasi perpustakaan untuk lebih merakyat (Permatasari, 2015:78).

Untuk menjadikan perpustakaan sebagai bahan informasi dan ujung tombak meningkatkan budaya literasi di masyarakat perlu kiat bagaimana seharusnya program-program yang dilakukan dan bagaimana perpustakaan harus bersinergi dengan Pemerintah dalam bidang pendidikan, karena perpustakaan mempunyai fungsi pendidikan bagi masyarakat yaitu sebagai sumber belajar dan pendidikan sepanjang hayat, melalui berbagai sumber informasi di perpustakaan masyarakat bisa belajar mandiri guna meningkatkan kualitas dirinya dengan mengembangkan minat, bakat dan ketertarikannya masing-masing (Kalida dan Mursyid, 2015).

Wadah untuk meningkatkan budaya literasi di masyarakat dan juga bisa menjadi wadah untuk pendidikan masyarakat yaitu pendidikan non formal bisa dilakukan dan dilaksanakan salah satunya dengan dibangunnya lembaga yang mendukung budaya literasi dan program pendidikan non formal yaitu Taman Baca Masyarakat. Menurut gustini (2015:31) Taman Baca Masyarakat adalah “Sumber



belajar yang melaksanakan fungsi Perpustakaan yang menyediakan bahan informasi yang dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan minat baca dan meleak informasi”.

Pada dasarnya kegiatan meningkatkan budaya literasi di masyarakat bukan hanya didasari oleh minat dan keinginan masyarakat terhadap bahan bacaan saja, akan tetapi juga ditentukan salah satunya oleh adanya ketersediaan dan kemudahan akses terhadap bahan bacaan tersebut, dengan adanya ketersediaan akses bahan pustaka yang menjadi bahan bacaan berarti tersedia pula bahan bacaan yang memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat (Mardiyah, 2019). Adapun kemudahan akses bagi masyarakat untuk meningkatkan budaya literasi yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dimana masyarakat bisa dengan mudah dan cepat untuk memperoleh bahan bacaan dan informasi yang dibutuhkannya, oleh sebab itu, dengan adanya Taman Baca Masyarakat diharapkan setidaknya masyarakat dapat terfasilitasi untuk memperoleh informasi serta berperan aktif meningkatkan minat baca masyarakat dengan program programnya.

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan (Saadati dan Sadli, 2019). Kegiatan literasi akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini sehingga disebut literasi awal. Hal ini dikarenakan pada usia dini terjadi masa *golden age*, yaitu masa keemasan anak dimana pada masa itu anak mengalami suatu perkembangan yang sangat pesat dan masa *golden age* ini terjadi pada masa prasekolah terjadi pada usia anak 2-6 tahun (Pradana, 2020).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan oleh setiap dosen. Pada kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Anjir Pasar Lama,



Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Pada tanggal 17 Februari 2020. Metode yang digunakan pada kegiatan PkM ini adalah sosialisasi dan pendampingan terhadap kegiatan literasi. Terdapat tiga tahapan pada kegiatan PkM ini, yaitu

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam melaksanakan program ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesiapan perencanaan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program PkM ini yaitu diantaranya: Melakukan survei awal lokasi atau tempat pelaksanaan PkM ini yaitu Desa Anjir Pasar Lama. Melaksanakan observasi dan wawancara kepada mitra untuk menentukan prioritas permasalahan yang harus diselesaikan. Menyusun rencana untuk persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pembuatan administrasi untuk keperluan kegiatan PkM.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PkM melalui Taman Bacaan ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya: Analisis kebutuhan: kegiatan yang ditujukan untuk menemukan kebutuhan suatu sistem melalui komunikasi dengan mitra dan pihak lain yang memiliki kepentingan. Perancangan kegiatan yaitu suatu proses untuk merancang atau mendesain taman bacaan pada lokus kegiatan PkM. Implementasi kegiatan berupa sosialisasi kegiatan PkM di Desa Anjir Pasar Lama.

3. Tahap Akhir

Setelah pelaksanaan kegiatan PkM ini, dilanjutkan dengan beberapa kegiatan berikut: Melakukan evaluasi kegiatan PkM ini menggunakan kuisioner untuk melihat sejauh mana kebermanfaatan atau kepuasan kegiatan dari masyarakat sekitar yang dilakukan oleh Tim PkM. Pembuatan dan pengumpulan laporan hasil kegiatan.

**HASIL dan PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengembangan literasi di Desa Anjir Pasar Lama dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020. Pelatihan yang dilaksanakan dengan cara

memberikan pelatihan tentang pentingnya literasi atau gemar membaca buku sejak usia dini untuk masyarakat di Desa Anjir Pasar Lama serta memberikan buku-buku yang berguna untuk menarik minat membaca masyarakat khususnya anak-anak. Pada kegiatan ini dilakukan sosialisasi dan pendampingan yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan para perangkat desa kemudian menyampaikan pentingnya untuk dapat meningkatkan literasi dengan cara gemar membaca buku sejak usia dini dan mengunjungi perpustakaan desa.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Literari

Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap minat membaca dengan mengunjungi perpustakaan desa dan menghabiskan waktu dengan membaca buku bacaan yang sudah diberikan pelatihan terhadap kegiatan literasi. Minat membaca harus ditanamkan sejak dini kepada anak, agar tercipta generasi yang memiliki wawasan luas. Untuk meningkatkan minat baca tersebut, perlu adanya motivasi dan pembiasaan sejak dini. Agar anak terbiasa dengan kegiatan membaca hingga ia dewasa. Meningkatkan minat membaca pada anak membutuhkan motivasi dari berbagai pihak. Bukan hanya motivasi yang didapatkan saat ia dibangku sekolah saja sebagai lembaga formal, tetapi juga motivasi dari keluarganya terutama orang tua. Sedangkan dalam upaya peningkatan minat baca, beberapa kegiatan telah dilaksanakan dengan mengadakan pendampingan terhadap anak-anak dalam kegiatan literasi berkenaan dengan metode dan cara membaca yang tepat

kemudian di tindaklanjuti dengan pendampingan praktek memahami bahan bacaan per paragraf.

Dengan tersedianya buku di perpustakaan desa yang ada di desa anjir pasar lama dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar terutama oleh anak-anak sebagai sarana untuk pembinaan minat baca, maka dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan para pengguna taman bacaan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar untuk menambah ilmu pengetahuan, serta wawasan yang diperoleh dengan kegiatan literasi. Jika dikalangan masyarakat budaya literasi di perkenalkan sejak dini, maka anak-anak yang telah memiliki budaya membaca yang kuat dan baik maka kegiatan membaca bukanlah merupakan suatu hal yang sulit dilakukan dan perlu motivasi tinggi, akan tetapi sudah menjadi kebutuhan yang timbul dari dalam diri masing-masing individu masyarakat terhadap budaya literasi.



Gambar 2. Pendampingan Kegiatan Literasi

Berdasarkan gambar 2 di atas diketahui bahwa pendampingan anak-anak dalam kegiatan literasi dalam membaca buku, membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan yang dapat meningkatkan daya imajinasi serta menambah wawasan pengetahuan. Banyak sekali manfaat yang akan didapatkan dari kegiatan membaca, baik bagi orang tua maupun bagi anak-anak atau siswa. Dengan membaca, anak akan memperoleh dan menguasai pengetahuan serta keterampilan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan



kreasinya. Serta dapat bermanfaat untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkannya. Membaca termasuk salah satu jenis literasi dari keenam literasi yang mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya. Kemampuan literasi sangat penting sebagai dasar dalam menghadapi kemajuan zaman. Zaman semakin maju menuntut adanya kesiapan dari setiap individu untuk menghadapi perubahan dan persaingan yang ketat. Oleh karena itu, setiap anak perlu dibekali kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan literasi yang baik agar dapat hidup sejahtera membangun bangsa di masa yang akan datang.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk upaya membangun desa adalah membudayakan gerakan literasi, gerakan literasi yang dilakukan Tim PKM dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Selatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman budaya literasi dan minat baca masyarakat dengan memanfaatkan taman bacaan yang berada di desa anjir pasar lama. Capaian pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya budaya literasi dengan menanamkan minat membaca sejak usia dini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Yunus, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggraini, S. (2016). Budaya literasi dalam komunikasi. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(3), 264-279.
- Darmayanti, R. (2016). Membangun budaya literasi informasi bagi masyarakat kampus. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, 10(1), 92-101.
- Gustini, Neng, dkk. (2015). *Budaya Literasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.





- Kalida dan Mursyid. (2015). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Mardiyah, A. A. (2019, February). Budaya Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Era Industri Revolusi 4.0. In *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM* (No. 1, pp. 171-176).
- Permatasari, A. (2015). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut Baca terhadap minat membaca Siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 81-85.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.